

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### Latar belakang

Saat ini perkembangan pariwisata diseluruh dunia sudah sangat pesat apalagi di bagian Indonesia karena sudah ditemukan banyak tempat wisata dan usaha pemerintah dalam pembangunan infrastruktur terhadap pariwisata disetiap bagian indonesia. Perkembangan dan pembangunan pariwisata di Indonesia dilakukan karena salah satu devisa yang besar berasal dari kegiatan pariwisata maka diperlukan peningkatan dan perluasan dalam memperkenalkan kebudayaan dalam pariwisata Indonesia. selain meningkatkan devisa Negara juga dapat diperoleh peningkatan dalam penghasilan oleh masyarakat dan perluasan lapangan pekerjaan, tetapi dalam masa sekarang dimana kondisi pandemi covid-19, masyarakat terus dibatasi dalam hal prioritas kesehatan dan ekonomi.

Aktivitas di berbagai tempat diseluruh wilayah terpaksa diberhentikan serta akses yang dibatasi bukan hanya di Indonesia tetapi diseluruh dunia. Hal ini berpengaruh keseluruh sektor bukan hanya pariwisata tetapi juga sektor industri dan ekonomi. Oleh Karena itu kita melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh dari fenomena sektor pariwisata dalam kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan pariwisata Indonesia dari tahun ke tahun. Selain itu kondisi pasar modal dan perusahaan – perusahaan penggerak ekonomi juga membutuhkan biaya dalam modal suatu usahanya seperti perusahaan jasa perhotelan yang butuh biaya akomodasi, biaya karyawan, penerapan kampanye, serta penelitian dan pengembangan. Karena besarnya resiko sebuah perusahaan akan potensi peningkatan dan penurunan kinerja dan keuangan perusahaan maka dilakukan secara hati-hati pengelolaan sebuah laporan keuangan.

Perusahaan berlomba – lomba memasuki BEI dimana agar setiap perusahaan memiliki kesempatan untuk menjadi perusahaan publik dan dapat menjual sebagian sahamnya kepada publik, yang menyebabkan aktifitas di Bursa Efek Indonesia kini berkembang sangat cepat dan pesat. Kemudian dampak yang terjadi adalah peningkatan akan permintaan audit laporan keuangan yang semakin harus dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Dengan semakin besar tingkat minat perusahaan baru yang masuk dalam perusahaan *go public*, maka setiap perusahaan yang ingin *go public* wajib lebih memperhatikan laporan keuangannya dengan salah satu syarat dengan penyampaian laporan keuangan yang diaudit oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Tetapi yang menjadi masalah dalam penentuan perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia adalah karena masih banyak perusahaan-perusahaan yang terlambat dalam menyerahkan laporan keuangannya apalagi pada masa pandemic covid-19 saat ini. Ini disebabkan oleh lamanya penyelesaian laporan keuangan oleh auditor dengan membutuhkan informasi yang akurat serta ketepatan waktu yang diminta menyebabkan tekanan dalam penyelesaian audit terhadap laporan keuangan selain itu juga adanya sistem kerja *Work From Home (WFH)* yang mempersulit para pekerja dalam kinerja mereka dengan semaksimal mungkin menyelesaikan laporan keuangan. Maka proses dalam mencapai ketepatan waktu dan penyajian laporan auditor independen menjadi semakin sulit, mengingat perkembangan perusahaan publik di Indonesia pada pandemic saat ini.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat menjadi masalah dalam mata para investor dan masyarakat karena dianggap tidak sehat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mencari tau apa penyebab dari keterlambatan dalam penyelesaian audit laporan keuangan tersebut.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Total aktiva, nilai pasar saham, dan lain sebagainya merupakan cara dalam pernyataan skala selain pengklasifikasian besar atau kecil suatu perusahaan adalah pengertian ukuran perusahaan. Perbedaan perusahaan skala besar dan kecil menurut ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 adalah bahwa total aktiva tidak lebih dari seratus milyar merupakan kategori perusahaan kecil dan menengah sedangkan total aktiva diatas seratus milyar merupakan kategori dalam perusahaan besar.

Jadi secara singkat ukuran atau besar asset yang dimiliki perusahaan merupakan pengertian dari ukuran perusahaan. Dimana perolehan laba bersih sesudah pajak karena menambah modal tersendiri merupakan syarat dari perusahaan. Manajemen perusahaan yang berskala besar lebih memberi insentif dalam mengurangi *audit delay* karena perusahaan selalu dimonitor atau diawasi secara ketat oleh investor dan pengawas pemerintah.

Oleh karena itu perusahaan yang lebih besar akan lebih memiliki *high demand* dalam informasi yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Mempuni dan Kartika (2013) sejalan

dengan pendapat bahwa rentan atau jangka waktu audit mempengaruhi ukuran perusahaan . Jasa KAP *the big four* mungkin akan digunakan jika ukuran perusahaan yang diprosikan semakin tinggi karena total asset sebuah perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{TotaAsset}$$

### **Teori Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay**

Perbandingan antara aktiva dan hutang merupakan pengertian solvabilitas, dimana suatu perusahaan dikatakan solvable jika memiliki aktiva atau kekayaan dalam membayar semua hutangnya. Namun jika aktiva lebih rendah dari jumlah hutang maka disebut kerugian dalam perusahaan maka auditor akan lebih berhati –hati dalam mengaudit laporan keuangannya. Pernyataan lesatri (2010) bahwa rasio leverage diukur dari penggunaan hutang yang telah dibiayai oleh aktiva perusahaan. Maka hutang baik jangka pendek maupun panjang yang telah dibayar oleh kemampuan perusahaan merupakan solvabilitas. Solvabilitas membandingkan jumlah pada utang dan aktiva dimana dimaksudkan untuk mengetahui keadaan perusahaan apakah masih berjaan dengan baik walaupun dalam keadaan likuidasi saat membayar utangnya.

Auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan perusahaan jika perusahaanya memiliki jumlah hutang lebih banyak daripada jumlah asset yang dimiliki inilah yang menyebabkan *audit delay*. Maka tingkat dari solvabilitas ini akan menyebabkan auditor lebih berhati-hati dalam proses pengauditannya selain karena rumitnya prosedur juga kompleksnya akun hutang yang dimiliki dari bukti audit terhadap para kreditur maka jika tidak berhati-hati dapat memicu resiko kerugian perusahaan. Pendapat Ayani (2014) sejalan bahwa jumlah proporsi hutang perusahaan merupakan solvabilitas dimana perusahaan butuh waktu lebih dalam menemukan bukti-bukti untuk mencocokkan laporan yang telah dibuat.

$$\text{DER} \frac{\text{TotalHutang}}{\text{TotalEkuitas}} \times 100\%$$

### **Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan maka profitabilitas semakin tinggi ini merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan perusahaan, dimana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada

tingkat penjualan, asset, dan modal saham merupakan pengertian dari profitabilitas.

Faktor perubahan nilai efek atau sekuritas memerlukan data profitabilitas setiap perusahaan karena bermanfaat bagi investor laba khususnya investor dan kreditor. Karena apabila auditor lambat atau lebih berhati-hati dalam pengerjaan laporan auditnya maka pasti adanya tingkat profitabilitas yang menurun atau rendah karena data atau informasi dari profitabilitas berkaitan dalam pengawasan ketat dari para investor atau salah satu indikator dalam penentu perusahaan yang bagus. Cepatnya publikasi pada laporan keuangan yang telah diaudit dipengaruhi oleh perusahaan yang mengirimkan atau mengumumkan data profitabilitas yang tinggi ini membuktikan tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, Rachmawaty dan Sussanto (2013).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Lababersihsetelahpajak}}{\text{Totalekuitas}} \times 100\%$$

### **Teori Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Auditor internal yang lebih berpengalaman akan besar kemungkinan memiliki prosedur pengendalian internal yang lebih kuat hal itu disebabkan oleh umur berdiri perusahaan mempengaruhi pengalaman dalam sistem kinerja auditor. Demikian pula auditor internal yang kurang pengalaman akan memiliki pengendalian internal yang kurang kuat karena umur perusahaannya yang masih baru, hal ini sejalan dengan pendapat Jeva dan Ratnadi (2015). Banyaknya pemeriksaan yang harus dilakukan oleh auditor selain karena kompleksnya yang tinggi juga karena tingkat berbagai transaksi yang dilakukan perusahaan karena cabang atau usaha baru yang banyak bukan hanya di beberapa bagian disuatu wilayah tetapi sampai keluar negeri ini menunjukkan skala operasi yang besar dari perusahaan tersebut, dinyatakan oleh Lianto dan Budi (2010) dalam penelitiannya. Dikatakan bahwa perusahaan yang lebih muda memiliki waktu *audit delay* lebih singkat sedangkan perusahaan yang lebih tua biasanya memiliki penyelesaian audit yang lebih lama. Ini artinya perusahaan mampu membentuk pengendalian internal dan sumber daya yang cukup karena semakin lamanya perusahaan yang berdiri. Tidak adanya penambahan prosedur audit dalam penambahan sampel sebagai bukti audit sebagai salah satu contoh prosedur audit maka resiko pengendalian perusahaan akan semakin rendah sehingga tidak diperlukan perluasan audit, maka *audit delay* semakin pendek.

maka disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audit delay* diuktikan dalam penelitian oleh Laksono dan Dul (2014).

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun perusahaan terdaftar di BEI}$$

### Hipotesis Penelitian :

Hipotesis yang akan kita kembangkan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

- H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Profitabilitas perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Umur Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H5: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Konseptual

Variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu variable ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan umur perusahaan, terhadap variable audit delay sebagaimana digambarkan sebagai berikut :

